

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu tanaman yang menjadi salah satu bahan makanan pokok kedua setelah padi yang ada di daerah provinsi Gorontalo. Upaya pengembangan jagung di Gorontalo masih mendapatkan beberapa kendala termasuk faktor biotik dan abiotik. Faktor abiotik yang menjadi kendala dalam pengembangan jagung adalah perubahan iklim. Faktor biotik yang menjadi kendala adalah tingginya serangan penyakit dan belalang. karena jagung merupakan salah satu jenis tanaman yang rentan terhadap serangan belalang. Menurut Syamsudin (2007), Tanaman jagung seperti halnya tanaman lainnya, peka terhadap penyakit dan serangan belalang.

Belalang biasanya lebih menyerang pada bagian daun tanaman jagung, karena alat mulut pada belalang menggigit dan mengunyah dicirikan dengan adanya mandibula yang berfungsi untuk memotong bahan makanan, dan bersama bagian lain digunakan untuk mengunyah makanan yang diserang. Menurut Fattah dan Hamka (2011), Tanaman jagung akan ditandai bekas gigitan, dan daun akan menjadi berlubang atau sebagian daun menjadi berkurang, akibatnya proses fotosintesis menjadi terhambat sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman jagung, sehingga mutu dan produksi jagung akan mengalami penurunan

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan belalang seperti pertumbuhan perkembangan hewan lain. Belalang membutuhkan makanan yang mengandung gizi dan nutrisi yang diperlukan oleh tubuh belalang tersebut,

belalang tidak memakan seluruh bagian tanaman, hanya makan bagian tertentu dari tanaman tersebut, seperti bagian daun, batang, dan buah. Menurut Hadisusanto (2006), Belalang mempunyai aktivitas yang berbeda sesuai dengan makanan yang dibutuhkan dan kondisi lingkungan yang mendukung kelangsungan hidupnya, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya persamaan aktivitas dan kebutuhan yang menyebabkan terjadinya persaingan, sehingga jenis belalang yang menang akan lebih berperan untuk memanfaatkan sumber daya didalam suatu habitat yang disebut dengan relung ekologi.

Relung ekologi suatu organisme tidak hanya tergantung pada tempat hidup, tetapi juga pada apa yang diperbuat, karena relung ekologi merupakan peran suatu spesies untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam suatu habitat (Indriyanto, 2006).

Menurut Odum (1983), Suatu organisme untuk memanfaatkan sumber daya memiliki aktivitas yang berbeda, tetapi biasanya suatu organisme yang mempunyai kesamaan dalam memanfaatkan sumber daya jika mempunyai relung aktivitas yang sama dalam habitat akan terjadi kompetisi di dalam habitat tersebut. Dalam banyaknya relung ekologi yang terjadi dalam suatu komunitas salah satu diantaranya adalah Relung ekologi pada belalang memiliki aktivitas yang berbeda pada relung makan dan relung waktu dalam memanfaatkan sumber daya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dilakukan penelitian tentang **“Relung Ekologi Belalang pad Tanaman Jagung (*Zea mays*)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana relung ekologi belalang yang terdiri dari relung makan dan relung waktu pada fase pertumbuhan vegetatif dan generatif pada tanaman jagung ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat relung ekologi belalang yang terdiri dari relung makan dan relung waktu pada fase pertumbuhan vegetatif dan generatif pada tanaman jagung.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Menambah pengetahuan penulis tentang belalang yang terdapat pada tanaman jagung (*Zea mays*).
2. Dengan mengetahui relung ekologi belalang dapat memberi kemudahan pada petani dalam mengatasi hama tanaman jagung (*Zea mays*).